

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Sinergitas Bumdes dalam Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan

Ida Nur Aeni, Amir Mahmud, Nurdian Susilowati, Andhika Bella Prawitasari

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Di sektor pariwisata juga setiap daerah mulai berfokus pada pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan merupakan alternatif dari pariwisata massal dan upaya untuk meningkatkan efek positif dan mengurangi efek negatif pariwisata terhadap masyarakat lokal dan lingkungan alam. Munding merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Munding memiliki potensi wisata diantaranya Curug Tirto Wening, Curug Tirto Wati, Bukit Kembar Cemanggal, dan Wisata Religi Makam Syekh syarif. Namun, wisata tersebut belum sepenuhnya dikelola dengan baik sehingga membutuhkan pengelolaan lebih lanjut agar menjadi wisata yang memiliki tata kelola baik. Terdapat tiga aspek prioritas yang difokuskan pada pengabdian ini yaitu aspek sumber daya manusia, infrastruktur, dan partisipasi. Solusi permasalahan sumber daya manusia dilakukan melalui sosialisasi manajemen pengelolaan desa wisata dan peningkatan literasi pengembangan desa wisata ke masyarakat lokal. Selanjutnya solusi permasalahan infrastruktur dilakukan dengan melakukan peremajaan sarana dan prasarana yang ada selama ini dan selalu melakukan monitoring sarana dan prasarana sehingga selalu terjaga kualitasnya. Sementara itu, solusi permasalahan partisipasi yang rendah dilakukan dengan mengintegrasikan semua unsur penunjang desa wisata terutama badan usaha milik desa (Bumdes) dan pengrajin lokal yang ada di desa munding. Melalui kunci faktor tersebut diharapkan desa munding menjadi desa wisata yang memiliki nilai jual lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Bumdes, Tata Kelola Desa, Wisata Desa Wisata Munding, Pariwisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Aspek perekonomian sangat berperan dalam peningkatan pembangunan suatu wilayah, termasuk desa. Desa memiliki otonomi yang luas dalam melakukan pengembangan wilayah. Hal ini menjadi suatu peluang besar bagi daerah termasuk desa dalam mengelola potensi sumber daya masing-masing desa dalam rangka mensejahterakan masyarakat (Aeni et al., 2020). Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa (Ayu & Suryatama, 2019). Saat ini, konsep pembangunan berkelanjutan menjadi topik yang banyak diperbincangkan. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupannya. Pembangunan berkelanjutan telah dijadikan sebagai isu penting yang perlu terus di sosialisasikan di tengah masyarakat agar masyarakat maupun negara kita dapat bersaing dan berkembang mengikuti perkembangan jaman secara global (Arida, 2014). Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah sebuah upaya pembangunan suatu negara yang meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan bahkan budaya untuk kebutuhan masa kini tetapi tidak mengorbankan atau mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah mencapai keseimbangan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi (Mensah, 2019).

Salah satu sektor penunjang pembangunan desa adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor andalan untuk pemasukan devisa negara di Indonesia dan menjadi sektor yang

memiliki posisi semakin penting dalam pembangunan berbagai daerah di Indonesia (Priangani et al., 2020). Produk pariwisata terbagi menjadi produk yang memiliki fisik (*tangible*) dan produk yang tidak memiliki wujud fisik (*intangible*) (Sasongko et al., 2020). Dalam pengembangan sektor pariwisata, desa juga memainkan peran penting untuk memperhatikan aspek sosial, lingkungan bahkan budaya. Beberapa daerah mulai mengarah pada pariwisata berkelanjutan sebagai upaya peningkatan perekonomian sekaligus melestarikan lingkungan sekitar.

Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk pertambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi-investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan (Arida, 2014). Pariwisata berkelanjutan merupakan strategi pembangunan yang menguntungkan untuk beberapa tujuan karena manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkannya, tidak hanya untuk daerah pedesaan tetapi juga untuk tujuan wisata secara keseluruhan (Farmaki, 2017). Berkenaan dengan dampak positif yang diperoleh dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, beberapa desa mulai mengambil inisiatif untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik. Selain itu, beberapa daerah mulai menempatkan masalah akan pariwisata berkelanjutan sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber-sumber atau aset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi di masa depan. Salah satunya adalah Desa Munding.

Munding merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 178.495 Ha yang terdiri atas 3 RW dan 18 RT dengan jumlah penduduk kurang lebih 3327 jiwa. Batas wilayah Desa Munding dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu disebelah utara dengan Desa Gebugan dan Desa Pagersari, sebelah timur dengan Desa Bergas Kidul serta sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Kecamatan Bandungan. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh pabrik dan pedagang. Hasil pertaniannya berupa bawang, daun bawang, padi, jagung, cabe serta beberapa buah-buahan. Topografi Munding berupa perbukitan Cemanggal merupakan dusun di Munding yang paling tinggi letak geografisnya. Di samping potensi hasil pertanian dan perkebunan, Desa Munding juga memiliki potensi wisata diantaranya Curug Tirto Wening, Curug Tirto Wati, Bukit Kembar Cemanggal, dan Wisata Religi Makam Syekh syarif. Namun, wisata tersebut belum sepenuhnya dikelola dengan baik sehingga membutuhkan pengelolaan lebih lanjut agar menjadi wisata yang memiliki tata kelola baik.

Berkenaan dengan analisis situasi desa wisata munding dan pentingnya pariwisata berkelanjutan maka perlu dilakukan pendampingan manajemen pengelolaan desa wisata munding mulai dari perencanaan sampai dengan pemasaran desa wisata. Pengelolaan tersebut diintegrasikan dengan aspek lingkungan dan peran serta badan usaha milik desa (Bumdes) sehingga tercipta pariwisata berkelanjutan. Bumdes merupakan salah satu pendekatan paripurna dalam penguatan potensi desa salah satunya di sektor pariwisata. Bumdes menjadi pusat kesejahteraan masyarakat dimana mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan elemen masyarakat sendiri. Melalui pendampingan dan sinergitas bumdes diharapkan desa munding menjadi desa wisata yang memiliki nilai jual lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan desa wisata munding selama ini belum melibatkan masyarakat lokal secara keseluruhan.

Selama ini, program inovasi pengembangan desa wisata belum dilakukan secara berkelanjutan sehingga program yang dilakukan hanya menekankan pada luaran tercapainya program. Luaran yang sifatnya terintegrasi dan penekanan keberlanjutan program pengembangan desa wisata belum dirasakan secara menyeluruh. Permasalahan utamanya adalah rendahnya pengetahuan manajemen pengelolaan desa wisata. Secara spesifik, aspek yang menjadi penyebab pengelolaan desa wisata diantaranya aspek sumber daya manusia, infrastruktur, dan partisipasi. Ketiga aspek tersebut perlu dilakukan pembenahan agar tercipta desa wisata yang unggul. Tim pengabdian terdiri dari multidisiplin ilmu yaitu pendidikan ekonomi, akuntansi, bidang administrasi dan umum, dan mahasiswa sehingga secara bersama dapat membantu mengatasi permasalahan mitra. Adapun permasalahan prioritas mitra tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Prioritas Permasalahan Mitra

Aspek	Prioritas Masalah
Sumber Daya Manusia (SDM)	Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal pengelolaan desa wisata. Belum ada kesadaran penuh masyarakat untuk mengembangkan desa wisata munding. Pola pikir masyarakat rendah akan potensi desa wisata jika dikembangkan secara penuh.
Infrastruktur	Belum memadainya sarana dan prasarana penunjang pengelolaan desa wisata munding menuju pariwisata berkelanjutan.
Partisipasi	Pengelolaan desa wisata munding belum melibatkan semua unsur kelembagaan (Badan Usaha Milik Desa, Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Karang taruna, dan masyarakat desa). Belum adanya sektor penunjang desa wisata, diantaranya pengrajin lokal (misalnya kuliner, cinderamata, dll).

METODE

Pendekatan penyelesaian masalah mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan metode berikut, yaitu:

- Metode ceramah, dengan memberikan materi tentang pentingnya pengelolaan desa wisata untuk menumbuhkan pola pikir masyarakat. Kemudian pemberian pelatihan manajemen pengelolaan desa wisata menuju pariwisata berkelanjutan.
- Metode *benchmarking*, dengan belajar dari pengalaman pengelolaan desa wisata lain yang berbasis pada pembangunan keberlanjutan.
- Metode diskusi, dengan memberikan kesempatan tanya jawab pada para peserta pengabdian mengenai permasalahan yang dihadapi.
- Program pendampingan, ditujukan untuk melakukan pengawalan pendampingan manajemen pengelolaan desa wisata, peningkatan infrastruktur, dan menumbuhkan keterlibatan masyarakat lokal.
- Program tindak lanjut, ditujukan untuk melakukan pengintegrasian aspek penunjang desa wisata melalui partisipasi pengrajin lokal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan dalam berbagai tahapan sebagai berikut:

- Tahapan persiapan kegiatan

Tahapan persiapan kegiatan dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan mitra, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Termasuk di dalamnya observasi langsung terkait potensi lain yang bisa digali dimana berhubungan dengan program pengabdian masyarakat.

- Tahapan sosialisasi

Tahapan ini didahului dengan tim pengabdian mempersiapkan materi dan bahan yang diperlukan selama proses kegiatan, diantaranya adalah *power point* untuk presentasi, *hand out* terkait dengan pemahaman yang mendasar mengenai pengembangan kawasan desa wisata, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dari aspek pariwisata. Materi yang disampaikan utamanya pada penumbuhan pola pikir masyarakat agar melek pengembangan desa wisata, dilanjutkan dengan manajemen pengelolaan desa wisata menuju pariwisata berkelanjutan.

- Tahapan pendampingan

Pada tahap ini, pengabdian melakukan pendampingan dalam pengelolaan desa wisata yang berbasis pada pembangunan keberlanjutan, peningkatan infrastruktur penunjang desa wisata, dan keterlibatan aktif semua unsur kelembagaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tahapan diskusi dengan Pemerintah Desa Munding, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa literasi pengelolaan desa wisata masih sangat minim. Meskipun potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Munding sangat melimpah, namun belum dikelola secara optimal. Berdasarkan

informasi yang diperoleh, selanjutnya tim pengabdian berdiskusi untuk melaksanakan program pengabdian dengan menekankan pada penguatan pola pikir masyarakat akan pentingnya pengelolaan desa wisata. Kegiatan pengabdian juga memberikan pengetahuan pengelolaan dengan *bachmarking* desa wisata yang sudah maju.

Berkenaan dengan masa pandemic covid maka kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring dengan konsep webinar. Oleh karena itu, tim pengabdian menggelar webinar pengabdian kepada masyarakat (PKM) rural entrepreneursip pada Rabu, 1 September 2021 melalui zoom meeting. Kegiatan webinar tidak hanya melibatkan pemerintah desa munding saja namun karena kegiatan terbuka secara umum sehingga bisa melibatkan berbagai kalangan.



Gambar 1. Webinar Rural Entrepreneurship

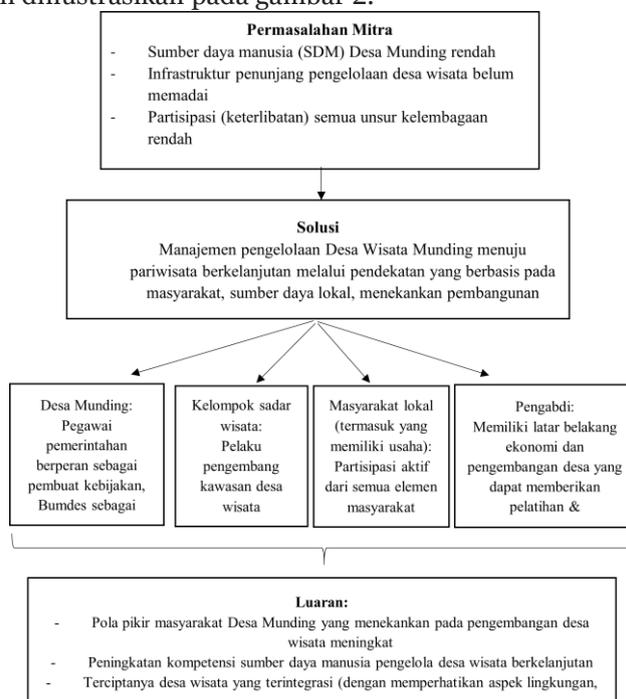
Webinar dibuka secara resmi oleh Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Bapak Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Jumlah peserta webinar sekitar 100 peserta yang terdiri dari pemerintah desa, pengurus BUMDes, dosen, pemerhati wisata dan budaya, mahasiswa dan masyarakat umum. Pada sesi awal, Dr. Amir Mahmud selaku tim pengabdian memberikan arahan akan pentingnya peningkatan pengelolaan potensi desa mulai dari mengidentifikasi potensi desa, bekerja sama dengan perguruan tinggi, dan menumbuhkan BUMDes. Webinar pengabdian ini menghadirkan pakar di bidang pengelolaan potensi desa diantaranya camat Kecamatan Jambu Bapak Moh. Edy Sukarno, S.STP., MM. dan dosen Fakultas Ekonomi UNNES Ibu Nanik Sri Utaminingsih, S.E., M.Si., Akt. Moh. Edy Sukarno menyampaikan materi tentang strategi pengelolaan BUMDes berbasis potensi lokal dan Nanik Sri Utaminingsih menyampaikan tentang strategi penguatan BUMDes yang menekankan pada sharing pendampingan desa wisata Branjang.

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan diskusi dan evaluasi bersama peserta pengabdian berkaitan dengan pengelolaan desa wisata. Selain itu juga peran badan usaha milik desa sebagai pusat kesejahteraan (*welfare centre*) masyarakat. Terdapat dua peran bumdes dalam dalam menunjang sektor pariwisata yaitu instrumen penguat potensi desa dan instrumen kesejahteraan masyarakat. Pertama, sebagai instrumen penguat desa maka peran bumdes yaitu sebagai *leader* untuk mengembangkan potensi desa dan kearifan lokal. Kedua, sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat maka bumdes dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa melalui usaha bersama. Evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada peserta pengabdian terkait pemahaman pengelolaan desa wisata. Selain itu tim pengabdian berkoordinasi dengan pemerintah desa mengenai potensi ke depan yang bisa dilakukan sebagai bentuk pengembangan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang didesain dalam bentuk webinar mendapatkan respon positif dari pemerintah desa pengurus BUMDes, dosen, pemerhati wisata dan budaya, mahasiswa dan masyarakat umum dan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pemetaan potensi ke depan bagi Desa Munding khususnya.

Hasil diskusi dengan Pemerintah Desa Munding menunjukkan bahwa masyarakat Desa Munding masih kurang terkait dengan literasi pengelolaan desa wisata. Potensi yang ada di Desa Munding belum dieksplor secara menyeluruh sehingga belum ada pemetaan yang jelas. Oleh sebab itu, tim pengabdian memutuskan untuk mengadakan pengabdian dengan menekankan pada

penguatan *mindset* pengelolaan desa wisataa.

Ketercapaian tujuan pengabdian ini adalah meningkatnya literasi pengelolaan desa dan *mindset* serta kesadaran masyarakat akan pentingnya penambahan nilai jual desa wisata. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diilustrasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring karena masih kondisi pandemic covid. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam bentuk webinar rural entrepreneurship dengan menghadirkan pakar dalam bidang pengelolaan desa yaitu camat Kecamatan Jambu Bapak Moh. Edy Sukarno, S.STP., MM. dan dosen Fakultas Ekonomi UNNES Ibu Nanik Sri Utaminingsih, S.E., M.Si., Akt. Moh. Edy Sukarno menyampaikan materi tentang strategi pengelolaan BUMDes berbasis potensi lokal dan Nanik Sri Utaminingsih menyampaikan tentang strategi penguatan BUMDes yang menekankan pada sharing pendampingan desa wisata Branjang

Strategi yang perlu dilakukan dalam penguatan pengelolaan desa wisata adalah pemetaan potensi desa, peningkatan kapasitas pengelola dan manajemen, dan penguatan jaringan. Pemetaan potensi desa menjadi langkah awal dalam pengembangan desa wisata. Langkah yang perlu dilakukan dalam rangka pemetaan desa adalah survei lapangan, kajian data, skala prioritas dan perumusan desain. Selanjutnya peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi komponen utama dalam pengelolaan desa wisata. Terakhir ditunjang dengan jaringan yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Munding selaku mitra pengabdian masyarakat atas kerja samanya sehingga tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., Thomas, P., & Ita, N. (2020). Penguatan Mindset Ekonomi Melalui Pengelolaan Potensi Alam Produk Kolang Kaling Desa Pakis, Kendal, Jawa. *Kumawula*, 3(3), 515–524.
- Arida, I. N. S. (2014). Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan. In *Sustain-press*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/81eee6c1d3a49690e16b3be3dfb9855f.pdf
- Ayu, P. D., & Suryatama, F. (2019). Pemberdayaan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Semarang. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(2), 38–46. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/108>
- Farmaki, A. (2017). Managing Rural Tourist Experiences: Lessons from Cyprus. *The Handbook of Managing and Marketing Tourism Experiences*, 281–298. <https://doi.org/10.1108/978-1-78635-290-320161011>
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1653531>
- Priangani, A., Mudji, D. A., & Windary, S. (2020). Pengembangan Manajemen Pariwisata Berkelanjutan bagi Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. *Kaibon Abhinaya*.
- Sasongko, S., Damanik, J., & Brahmantya, H. (2020). Prinsip Ekowisata Bahari dalam Pengembangan Produk Wisata Karampuang untuk Mencapai Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(April), 9–18.